

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015

Jalan Jend. Sudirman Poros Tanjung Balai Karimun

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Tg Balai Karimun, 13 Januari 2016  
Kepala ,

drh. Yoeyoen Marrahayoeni  
NIP. 19690326 199503 2 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Piutang Jangka Panjang

C.3.1 Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.4 Ekuitas

C.4.1 Ekuitas

D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

- D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
- D.2 Beban Pegawai
- D.3 Beban Persediaan
- D.4 Beban Barang dan Jasa
- D.5 Beban Pemeliharaan
- D.6 Beban Perjalanan Dinas
- D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1 Ekuitas Awal
  - E.2 Surplus/Defisit-LO
  - E.3 Penyesuaian Nilai Aset
  - E.4 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
  - E.5 Transaksi Antar Entitas
  - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2 Pengungkapan Lain-lain

Tg Balai Karimun, 13 Januari 2016  
Kepala ,

drh. Yoeyoen Marrahayoeni  
NIP. 19690326 199503 2 001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp278.383.406,00 atau mencapai 146,52% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp190.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp6.039.053.956,00 atau mencapai 98,85% dari alokasi anggaran sebesar Rp6.109.164.000,00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp5.565.708.300,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp82.892.903,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp5.484.015.397,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp-1.200.000,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp5.565.708.300,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp276.637.106,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp6.426.582.918,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6.149.945.812,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp728.740,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6.149.217.072,00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp5.905.730.253,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-6.149.217.072,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp44.237.206,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp5.764.957.913,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp5.565.708.300,00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II TANJUNG BALAI KARIMUN  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	190.000.000,00	278.383.406,00	146,52	237.486.336,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>190.000.000,00</b>	<b>278.383.406,00</b>	<b>146,52</b>	<b>237.486.336,00</b>
<b>BELANJA</b>	B.2				
<b>Belanja Operasi</b>					
Belanja Pegawai	B.2.1	2.113.121.000,00	2.080.378.656,00	98,45	1.783.455.963,00
Belanja Barang	B.2.2	3.728.543.000,00	3.691.575.300,00	99,01	3.505.346.100,00
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>		<b>5.841.664.000,00</b>	<b>5.771.953.956,00</b>	<b>98,81</b>	<b>5.288.802.063,00</b>
<b>Belanja Modal</b>					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	72.500.000,00	72.300.000,00	99,72	345.550.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	195.000.000,00	194.800.000,00	99,90	0,00
<b>Jumlah Belanja Modal</b>		<b>267.500.000,00</b>	<b>267.100.000,00</b>	<b>99,85</b>	<b>345.550.000,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>6.109.164.000,00</b>	<b>6.039.053.956,00</b>	<b>98,85</b>	<b>5.634.352.063,00</b>

Tg Balai Karimun, 13 Januari 2016  
Kepala ,

drh. Yoeyoen Marrahayoeni  
NIP. 19690326 199503 2 001

**II. NERACA**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II TANJUNG BALAI KARIMUN  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	1.229.270,00	1.046.830,00
Persediaan	C.1.2	81.663.633,00	109.838.432,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>82.892.903,00</b>	<b>110.885.262,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	639.499.738,00	639.499.738,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	4.494.281.072,00	4.422.181.072,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	3.722.795.235,00	3.527.995.235,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	277.072.450,00	277.072.450,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-3.193.152.132,00	-2.698.933.405,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-351.283.199,00	-278.302.515,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-105.197.767,00	-85.677.776,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>5.484.015.397,00</b>	<b>5.803.834.799,00</b>
<b>Piutang Jangka Panjang</b>			
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.3.1	-1.200.000,00	0,00
<b>Jumlah Piutang Jangka Panjang</b>		<b>-1.200.000,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>5.565.708.300,00</b>	<b>5.914.720.061,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.4.1	5.565.708.300,00	5.905.730.253,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>5.565.708.300,00</b>	<b>5.905.730.253,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>5.565.708.300,00</b>	<b>5.905.730.253,00</b>

Tg Balai Karimun, 13 Januari 2016  
Kepala ,

drh. Yoeyoen Marrahayoeni  
NIP. 19690326 199503 2 001



**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II TANJUNG BALAI KARIMUN  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	276.637.106,00	0.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>276.637.106,00</b>	<b>0.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	2.080.378.656,00	0.00
Beban Persediaan	D.3	772.296.218,00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.429.668.642,00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	75.068.000,00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.363.377.000,00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	705.794.402,00	0.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>6.426.582.918,00</b>	<b>0.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-6.149.945.812,00</b>	<b>0.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	728.740,00	0.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>728.740,00</b>	<b>0.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-6.149.217.072,00</b>	<b>0.00</b>

Tg Balai Karimun, 13 Januari 2016  
Kepala ,

drh. Yoeyoen Marrahayoeni  
NIP. 19690326 199503 2 001

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II TANJUNG BALAI KARIMUN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	5.905.730.253,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-6.149.217.072,00	0.00
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3	-74.837.794,00	0.00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>			
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4	119.075.000,00	0.00
Transaksi Antar Entitas	E.5	5.764.957.913,00	0.00
<b>KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS</b>		<b>-340.021.953,00</b>	<b>0.00</b>
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>5.565.708.300,00</b>	<b>0.00</b>

Tg Balai Karimun, 13 Januari 2016  
Kepala ,

drh. Yoeyoen Marrahayoeni  
NIP. 19690326 199503 2 001

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun merupakan perangkat untuk mencapai harmonisasi perencanaan pembangunan pertanian secara menyeluruh, terintegrasi, efisien dan sinergis dengan sektor lain dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun telah menetapkan 1 program untuk periode 2011 - 2015 antara lain adalah sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Kualitas Perkarantinaaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati

Dalam tataran praktisnya, berbagai rencana strategis kegiatan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun pada periode 2011 - 2015 yang akan dilaksanakan dalam 1 kegiatan strategis yang diyakini mampu mendorong percepatan pertumbuhan sektor pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani serta merupakan kristalisasi dari berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan pertanian hingga saat ini.

Rencana Strategis Kegiatan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun periode 2015

NO	NAMA KEGIATAN
1	Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi

aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun adalah sebagai berikut:

**(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;

- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
    - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
    - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
    - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

#### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.



a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	190.000.000,00	190.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>190.000.000,00</b>	<b>190.000.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	1.983.619.000,00	2.113.121.000,00
Belanja Barang	3.820.630.000,00	3.728.543.000,00
Belanja Modal	72.500.000,00	267.500.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.876.749.000,00</b>	<b>6.109.164.000,00</b>

### B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp278.383.406,00 atau mencapai 146,52% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp190.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa	190.000.000,00	276.454.666,00	145,50
Pendapatan Lain-lain	0,00	1.928.740,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>190.000.000,00</b>	<b>278.383.406,00</b>	<b>146,52</b>

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 17,22% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	750.000,00	-100,00
Pendapatan Jasa	276.454.666,00	234.205.814,00	18,04
Pendapatan Lain-lain	1.928.740,00	2.530.522,00	-23,78
<b>Jumlah</b>	<b>278.383.406,00</b>	<b>237.486.336,00</b>	<b>17,22</b>

**B.2 BELANJA**

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp6.039.053.956,00 atau 98,85% dari anggaran belanja sebesar Rp6.109.164.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		2.113.121.000,00	2.080.564.920,00	98,46
Belanja Barang		3.728.543.000,00	3.691.575.300,00	99,01
Belanja Modal		267.500.000,00	267.100.000,00	99,85
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>6.109.164.000,00</b>	<b>6.039.240.220,00</b>	<b>98,86</b>
Pengembalian Belanja			186.264,00	0,00
<b>Total Belanja</b>		<b>6.109.164.000,00</b>	<b>6.039.053.956,00</b>	<b>98,85</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 7,18% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya kenaikan jumlah anggaran.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	2.080.378.656,00	1.783.455.963,00	16,65
Belanja Barang	3.691.575.300,00	3.505.346.100,00	5,31
Belanja Modal	267.100.000,00	345.550.000,00	-22,70
<b>Total Belanja</b>	<b>6.039.053.956,00</b>	<b>5.634.352.063,00</b>	<b>7,18</b>

### B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.080.378.656,00 dan Rp1.783.455.963,00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 16,65% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan anggota keluarga baru.
2. Adanya pegawai yang naik pangkat dan jabatan.
3. Adanya kenaikan gaji pokok pegawai dan uang makan.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.944.831.920,00	1.716.475.943,00	13,30
Belanja Lembur	135.733.000,00	68.063.000,00	99,42
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.080.564.920,00</b>	<b>1.784.538.943,00</b>	<b>16,59</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	-186.264,00	-1.082.980,00	-82,80
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.080.378.656,00</b>	<b>1.783.455.963,00</b>	<b>16,65</b>

### B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.691.575.300,00 dan Rp3.505.346.100,00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 5,31% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan dalam pelaksanaan belanja barang dan jasa

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	692.951.147,00	695.306.712,00	-0,34
Belanja Barang Non Operasional	479.441.550,00	694.822.250,00	-31,00
Belanja Barang Persediaan	286.980.150,00	0,00	0,00
Belanja Jasa	268.842.153,00	310.209.538,00	-13,34
Belanja Pemeliharaan	599.983.300,00	503.757.000,00	19,10
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.363.377.000,00	1.301.251.100,00	4,77
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3.691.575.300,00</b>	<b>3.505.346.600,00</b>	<b>5,31</b>

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Pengembalian Belanja Barang	0,00	-500,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3.691.575.300,00</b>	<b>3.505.346.100,00</b>	<b>5,31</b>

### B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp72.300.000,00 dan Rp345.550.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami penurunan sebesar -79,08% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh Adanya pengurangan pelaksanaan kegiatan belanja modal pada tahun anggaran 2014.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	72.300.000,00	345.550.000,00	-79,08
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>72.300.000,00</b>	<b>345.550.000,00</b>	<b>-79,08</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>72.300.000,00</b>	<b>345.550.000,00</b>	<b>-79,08</b>

### B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp194.800.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh **adanya renovasi gedung dan bangunan.**

Perbandingan Belanja Modal GEdung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	194.800.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>194.800.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>194.800.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.229.270,00 dan Rp1.046.830,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Imbalan Jasa Sensor Karantina	1.229.270,00	1.046.830,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.229.270,00</b>	<b>1.046.830,00</b>

#### C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp81.663.633,00 dan Rp109.838.432,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	64.268.633,00	84.048.432,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	1.050.000,00
Suku Cadang	8.275.000,00	11.715.000,00
Bahan Baku	9.120.000,00	5.060.000,00
Persediaan Lainnya	0,00	7.965.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>81.663.633,00</b>	<b>109.838.432,00</b>

## C.2 ASET TETAP

### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp639.499.738,00 dan Rp639.499.738,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	1.200,00m <sup>2</sup>	Jl.Jend. Sudirman Poros Tg.Balai Karimun Rt.-, Tebing	303.150.000,00
2.	500,00m <sup>2</sup>	jl.Cik Sinah Tanjung Batu Rt.02/06, Kunder	135.000.000,00
3.	279,00m <sup>2</sup>	Jl. Teluk Air Rt.-, Karimun	42.303.375,00
4.	500,00m <sup>2</sup>	Jl.Kapling Kampung Harapan Tg.Balai Karimun Rt.02/02, tebing	75.000.000,00
6.	235,00m <sup>2</sup>	Jl.Ketapang Tubruk No.02 Kec.Moro Rt.03 / 01, Moro	84.046.363,00
<b>Jumlah</b>			<b>639.499.738,00</b>

**Nilai saldo Tanah pada Neraca SAIBA sama dengan nilai total KIB tanah pada aplikasi SIMAKBMN.**

### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4.494.281.072,00 dan Rp4.422.181.072,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014</b>	<b>4.422.181.072,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	72.100.000,00
Reklasifikasi Masuk	151.180.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Keluar	-151.180.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>4.494.281.072,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-3.193.152.132,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2015</b>	<b>1.301.128.940,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian peralatan dan mesin Rp 72.100.000,00
2. Reklasifikasi Masuk Rp 151.180.000,00
3. Reklasifikasi Keluar (Rp 151.180.000,00)

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.722.795.235,00 dan Rp3.527.995.235,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014</b>	<b>3.527.995.235,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembangunan Melalui KDP	194.800.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>3.722.795.235,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-351.283.199,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2015</b>	<b>3.371.512.036,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Pengembangan nilai asset KDP/Renovasi Gedung sebesar Rp 194.800.000,00
2. Akumulasi penyusutan s.d 31 Desember (Rp 351.283.199,00)

### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp277.072.450,00 dan Rp277.072.450,00.

### C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-3.649.633.098,00 dan Rp-3.062.913.696,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap



No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	4.494.281.072,00	-3.193.152.132,00	1.301.128.940,00
2.	Gedung dan Bangunan	3.722.795.235,00	-351.283.199,00	3.371.512.036,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	277.072.450,00	-105.197.767,00	171.874.683,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>8.494.148.757,00</b>	<b>-3.649.633.098,00</b>	<b>4.844.515.659,00</b>

### C.3 PIUTANG JANGKA PANJANG

#### C.3.1 PIUTANG TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-1.200.000,00 dan Rp0,00. Piutang Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan yang akan datang. Rincian Piutang Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

No	Nama	31 Desember 2015	31 Desember 2014
1.	CV. Rizki Buana	-600.000,00	0,00
2.	PT. Pulau Mas Mulia	-600.000,00	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>-1.200.000,00</b>	<b>0,00</b>

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp8.989.808,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Deputi Administrasi BAPK per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0,00	8.989.808,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>8.989.808,00</b>

## **C.4 EKUITAS**

### **C.4.1 EKUITAS**

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.565.708.300,00 dan Rp5.905.730.253,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar 278.383.406,00 dan Rp210.436.376.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	276.454.666,00	234.205.814,00	18,04 %
Pendapatan Lain-lain	1.928.740,00	3.280.522,00	
<b>Jumlah</b>	<b>278.383.406,00</b>	<b>210.436.376,00</b>	<b>18,04 %</b>

Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak TA. 2015 mengalami kenaikan sebesar 18,04 % dari realisasi PNBP TA. 2014. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Meningkatnya pendapatan jasa Sensor / Karantina, Pengawasan /Pemeriksaan Satker Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun
2. Adanya pendapatan dari penerimaan belanja pegawai TAYL.
3. Adanya pendapatan penyelesaian tuntutan perbendaharaan PNBP.

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.080.378.656,00 dan Rp1.784.538.943,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.274.265.760,00	1.114.603.460,00	14,32
Beban Pembulatan Gaji PNS	41.062,00	22.635,00	81,40
Beban Tunj. Anak PNS	24.775.514,00	21.040.960,00	17,75
Beban Tunj. Beras PNS	92.222.280,00	76.066.260,00	21,24
Beban Tunj. Fungsional PNS	158.010.000,00	164.520.000,00	(3,96)

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Tunj. PPh PNS	32.309.608,00	20.066.934,00	61,01
Beban Tunj. Struktural PNS	11.050.000,00	11.050.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	86.597.432,00	73.317.694,00	18,11
Beban Tunjangan Umum PNS	30.350.000,00	23.375.000,00	29,84
Beban Uang Lembur	135.733.000,00	68.063.000,00	99,42
Beban Uang Makan PNS	235.024.000,00	206.413.000,00	13,86
<b>Jumlah</b>	<b>2.080.378.656,00</b>	<b>1.784.538.943,00</b>	<b>16,58</b>

1. Adanya penambahan anggota keluarga baru.
2. Adanya pegawai yang naik pangkat dan jabatan
3. Adanya kenaikan gaji pokok pegawai dan uang makan.

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp772.296.218,00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	2.970.000,00	0,00	0,00
Beban Persediaan konsumsi	757.716.218,00	0,00	0,00
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	2.470.000,00	0,00	0,00
Beban persediaan lainnya	9.140.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>772.296.218,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.429.668.642,00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Aset Tak Berwujud - BLU	200.000,00	0.00	0.00
Beban Bahan	275.114.700,00	427.423.250,00	(35,63)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	164.093.850,00	191.449.000,00	(14,29)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	88.995.700,00	100.320.000,00	(11,29)
Beban Honor Output Kegiatan	40.233.000,00	37.200.000,00	8,15
Beban Jasa Profesi	91.010.000,00	121.657.000,00	(25,19)
Beban Keperluan Perkantoran	484.606.697,00	471.303.462,00	2,82
Beban Langganan Air	510.545,00	439.900,00	16,06
Beban Langganan Listrik	100.156.398,00	85.393.247,00	17,29
Beban Langganan Telepon	9.072.902,00	9.221.391,00	(1,61)
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	100.776.000,00	116.688.000,00	(13,63)
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	14.658.850,00	6.995.250,00	109,55
Beban Sewa	60.240.000,00	40.000.000,00	50,60
<b>Jumlah</b>	<b>1.429.668.642,00</b>	<b>1.608.090.500,00</b>	<b>(11,10)</b>

1. Adanya penurunan jumlah anggaran

**D.5 BEBAN PEMELIHARAAN**

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp75.068.000,00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	52.783.000,00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan suku cadang	22.285.000,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>75.068.000,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.363.377.000,00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	421.150.000,00	608.797.400,00	30,82
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	677.780.000,00	300.210.000,00	125,77
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	2.450.000,00	4.175.000,00	(41,32)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	237.456.800,00	338.568.700,00	(29,86)
Beban Perjalanan Tetap	24.540.200,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>1.363.377.000,00</b>	<b>1.251.751.100,00</b>	<b>8,92</b>

1. Adanya penambahan anggaran dalam APBN-P tahun 2015.

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp705.794.402,00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	72.980.684,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	16.713.245,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	2.806.746,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	613.293.727,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>705.794.402,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	728.740,00	1.083.480,00	(32,74)
<b>Jumlah</b>	<b>728.740,00</b>	<b>1.083.480,00</b>	<b>(32,74)</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

## **E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1 EKUITAS AWAL**

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.905.730.253,00 dan Rp0.

### **E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-6.149.217.072,00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET**

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-74.837.794,00 dan Rp0.

### **E.4 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI**

Saldo Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp119.075.000,00 dan Rp0.

### **E.6 EKUITAS AKHIR**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.565.708.300,00 dan Rp5.905.730.253,00.



## F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

1. Satker Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Balai Karimun melakukan revisi DIPA sebanyak 11 kali dan revisi POK sebanyak 9 kali. Disajikan sebagaimana dalam lampiran.
2. Adanya Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) senilai Rp1.229.270,00 yang belum disetorkan ke Kas Negara pada tanggal pelaporan.

### F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Silahkan diberikan penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya